**BRIEF PENELITIAN**

“ **Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan di *Physical Distancing* Pandemi COVID-19”**

**Kriteria Narasumber:**

* Pasangan tinggal/berada dalam kota yang sama atau tinggal/berada di kota/pulau yang berbeda
* Harus pasangan (remaja) yang memiliki status dan melakukan komunikasi selama pandemi (18-25 tahun)
* **Pernah mengalami masa tidak bertemu sama sekali secara tatap muka (adanya perubahan intensitas bertemu sejak sebelum pandemi dan adanya pemberlakuan *physical distancing COVID-19*)**
* Terjadinya perubahan komunikasi (komunikasi secara *face to face* menjadi via komunikasi *digital*)
* Status pasangan hingga sekarang masih terjalin

**Garis Besar Latar Belakang**

 Dalam kondisi pandemi *covid*, pengelolaan komunikasi yang baik tentu dibutuhkan pasangan yang sedang menjalin hubungan agar tidak menyebabkan konflik berkepanjangan akibat kondisi yang mengharuskan tidak bertatap muka. Intensitas bertemu pada pasangan yang sedang tidak menjalani hubungan jarak jauh tentu lebih sering dibandingkan intensitas bertemu pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Maka dari itu, komunikasi yang baik dan teratur untuk membentuk kedekatan dan pengakuan masing-masing sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin pada pasangan hubungan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan di *physical distancing* pandemi *covid* dengan menggunakan konsep komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), teori penetrasi sosial.

Teori penetrasi sosial dikemukakan oleh Altman dan Taylor bahwa perkembangan sebuah hubungan merupakan sebuah proses yakni berubahnya hubungan dari yang kurang intim menjadi lebih intim. Dalam hal ini, hal yang ingin dicapai dari teori ini adalah *self disclssure*. (secara fisik dan emosional).

Menurut Joseph A. Devito dalam (Liliweri, 1991: 13) mengatakan bahwa ciri komunikasi antarpribadi yang efektif, yaitu:

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Dukungan
4. Pikiran positif
5. Kesetaraan

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas mengenai suatu masalah komunikasi yang terjadi pada pasangan hubungan jarak jauh di situasi pandemi, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: **Bagaimana komunikasi yang terjalin pada pasangan hubungan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan di *physical distancing* pandemi *covid?***

**Draft Pertanyaan Wawancara Penelitian**

1. Apakah pasangan mengalami ldr ketika pandemi berlangsung, apalagi ketika kebijakan physical distancing covid? **(pertanyaan pembuka)**
2. **Nama Lengkap, Usia, Universitas, Prodi, Lokasi Tinggal Ketika Pandemi, umur pasangan (Tanya kedua pasangan)**

**PERTANYAAN MENGENAI SELF DISCLOSSURE/PENGUNGKAPAN DIRI (Lebih dalam mengenai karakteristik masing-masing pasangan untuk menuju komunikasi hubungan yang baik)**

1. Apa yang dirasa pasangan berubah di dalam hubungan? Apa saja perbedaan yang sangat terasa ketika sebelum pandemi, ketika ada physical distancing, dan new normal?
2. Bagaimana dengan intensitas bertemu di sebelum pandemi, saat physical distancing, dan ketika new normal?
3. Kalau boleh tahu, komunikasi melalui digital menjadi berapa kali sehari?
4. Berbicara mengenai self disclossure agar semakin dekat untuk tahap pengungkapan diri(sudah pasti pengungkapan berbeda dengan komunikasi tanpa jarak jauh), dalam komunikasi/perbincangan biasanya apa saja yang dibahas?
5. Pengaruh apa yang didapatkan dari komunikasi tersebut, apakah konflik terselesaikan dengan efektif?
6. Walau tidak efektif, apakah setidaknya membantu?
7. Bagaimana jika terjadi masalah dalam hubungan anda di saat situasi tidak memungkinkan bertemu? Apakah ada sikap dominan di antara pasangan?
8. Apakah ada perubahan sikap antar pasangan yang dari terbuka menjadi lebih terbuka karena sering touch up? Apa sajakah itu? **(MENTAL, PENDIDIKAN, MASALAH KELUARGA, MASALAH PRIBADI, OPINI, KEUANGAN, DLL)**
9. Hal penting yang harus dipegang teguh dalam mempertahankan hubungan ketika sedang dalam situasi pandemi?
10. Aspek-aspek SELF DISCLOSSURE: **(MENURUT TEORI ALTMAN)**
* ketepatan, **(respon antara pasangan bagaimana? Apalagi di pandemi seperti ini)**
* motivasi, **(apa yang menjadi dorongan untuk menceritakan sesuatu hal kepada pasangan? Di pandemi gini faktor eksternal dan internalnya apa?**
* waktu, **(kapan anda menceritakan sesuatu mengenai pengungkapan diri kepada pasangan? Apakah melihat waktu/kondisi/situasi tepat itu sangat penting? Lama gak sih kalo lagi saling cerita gitu? Kalo dipandemi gini gmn?)**
* keintensifan, **(biasanya topik yang dipilih itu melihat kepada siapa anda berbicara? Kalo lagi ngobrol biasanya liat lawan bicara dulu gak sih? Kalau pacarnya biasa lebih terbuka atau lebih terbuka ke orang tua?**
* kedalaman dan keluasan. **(apakah topik yang dibahas itu dikupas sangat dalam?)**
1. Manfaat SELF DISCLOSURE: **(Gainau, 2009; Purwadi, 2012) SD, PEDAGOGI Jurnal**
* Mengenal diri sendiri **(apakah self disclosure kepada pasangan dapat membantu anda mengenal diri sendiri?)**
* Dapat Menanggulangi masalah (**apakah self disclosure kepada pasangan dapat membantu untuk menanggulangi masalah di hubungan dan diri sendiri?)**
* Mengurangi beban **(apa yang dirasa ketika terbuka? Jika saling terbuka apalagi di pandemi kan pasti banyak juga masalah, merasa beban berkurang gak sih?**

**PERTANYAAN MENGENAI KOMUNIKASI INTERPERSONAL EFEKTIF (SESUAI TEORI JOSEPH A DEVITO)**

1. Apakah komunikasi intens sangat penting bagi pasangan? **(terakhir aja) tarik kesimpulan**
2. Mengenai cara berkomunikasi, usaha apa yang dilakukan pasangan untuk mempertahankan hubungan? **(terakhir aja) tarik kesimpulan**
3. Apakah aspek keterbukaan sangat penting dalam mempertahankan hubungan di kondisi pandemi? Seperti apa bentuknya?
4. Apakah empati juga penting? Seperti apa bentuknya dalam hubungan anda?
5. Dalam mempertahankan hubungan diperlukan dukungan satu sama lain, dukungan yang terjadi dalam hubungan anda, seperti apa bentuknya?
6. Sangat sulit kiranya untuk membentuk pikiran positif ketika sedang pandemi, bagaimana cara anda dan pasangan dalam mengelola pikiran negatif menjadi positif? (misal curiga terhadap pasangan)
7. Apakah saling menghargai pasangan itu sangat diperlukan? Misalnya terkait pengambilan keputusan antara satu sama lain?
8. Cara building trust antar pasangan yang efektif, selain komunikasi apalagi?